

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya proses belajar mengajar itu merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Pada prakteknya mentransfer pengetahuan, penguasaan dan gagasan (ide) guru ke siswa atau dari siswa ke siswa yang lain tidaklah mudah. Kegiatan ini sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Untuk membuat apa yang dikomunikasikan tidak menimbulkan kebingungan, salah pengertian atau mungkin salah konsep, maka dipikirkan cara-cara komunikasi yang efektif agar pengetahuan, pengalaman dan gagasan yang dikomunikasikan dapat ditangkap, dicerna dan dipahami oleh orang lain. Guru selaku pendidik, pembinaan pengajar lebih banyak menyentuh pribadi siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA. Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam berdasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan disekitar kita. Namun pada kenyataannya IPA adalah mata pelajaran yang sering membuat siswa menjadi tidak semangat mempelajarinya karena membuat mengantuk. Sering di beberapa sekolah mengalami hal ini, karena guru tidak

dapat menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi untuk ingin lebih tahu tentang pelajaran yang akan dipelajari dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan dapat hasil yang lebih baik. Pada kenyataannya, masih saja ada sekolah yang motivasi belajarnya rendah khususnya pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD masih dilakukan secara tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta kurangnya pengetahuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik setiap tahapnya.

Berdasarkan Observasi di SD N 3 SIJAMBUR KAB. SAMOSIR, banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah dan jauh dari KKM, dimana KKM IPA 7,0 sedangkan nilai yang diperoleh siswa masih ada dibawa KKM, sehingga siswa belum mencapai ketuntasan. Tingkat ketuntasan belajar di kelas IV dari 30 siswa, hanya 30 % yang dikategorikan baik yaitu 9 Orang siswa, yang mencapai kategori cukup 70% dengan jumlah sebanyak 21 orang siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik tidak ada satupun. Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 4 orang siswa, yang mendapat nilai 75 ada 5 orang siswa, sementara yang mendapat nilai 40 ada 7 orang siswa, 3 orang siswa dengan nilai 20, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 10, dan 8 orang lagi mendapat nilai 0. Beberapa siswa memberi pernyataan bahwa siswa terlihat bosan dalam proses pembelajaran, ditambah lagi dengan guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, tanpa adanya motivasi belajar maka hasil belajar siswa akan rendah. Rendahnya motivasi belajar dikarenakan kurangnya guru dan siswa dalam berkomunikasi. Bila guru tidak mengenali kemampuan belajar siswanya, maka siswa tidak termotivasi untuk belajar, siswa harus berupaya agar selalu merasa dekat dengan gurunya, sehingga siswa harus yakin bahwa gurunya memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap hasil belajar.

Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran IPA akan menimbulkan motivasi belajar IPA siswa akan rendah, karena dengan adanya alat peraga guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga semakin lebih tekun dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih bisa membuat dan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA sesuai dengan materi yang diajarkan.

Fakta lain yang ditemukan peneliti temukan di sekolah adalah guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa bosan, jenuh dan mengantuk, serta lebih senang bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran Guided teaching. Model pembelajaran Guided Teaching

merupakan model yang penyampaian materi ajarnya diawali dengan memberi pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi selanjutnya. Sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan cara memberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan guru sewaktu mengawali pembelajaran. Menurut Istarani (2012:227) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Guided Teaching* memiliki kelebihan yaitu, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pertanyaan.”

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Teaching Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD N Sijambur Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2015/2016”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian antara lain:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPA karena guru kurang menggunakan model yang bervariasi.
2. Kurangnya alat peraga dalam belajar IPA
3. Siswa terlihat bosan dalam proses pembelajaran.
4. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat memotivasi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membatasi pada suatu permasalahan penelitian yakni : “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi Dan Perubahannya Di Kelas IV SD Negeri 3 Sijambur Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi dan Perubahannya Di Kelas IV SD N 3 Sijambur Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2015/2016”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi dan Perubahannya Di Kelas IV SD N 3 Sijambur Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran guided Teaching.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam membina guru agar menggunakan model Guided Teaching guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Guided Teaching sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.